

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Studi kasus dilakukan pada Tn. A yang berusia 78 tahun dengan diagnosa PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : bersihan jalan napas tidak efektif yang dirawat inap di Ruang Flamboyan di RSUD Kota Bandung, penulis menggunakan tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

1. Dalam pengkajian tidak terdapat kesenjangan antara konsep teori dan data yang ditemukan pada pasien Tn. A, dengan pasien mengeluh sesak napas, frekuensi napas 25x/menit dan terdengar suara *ronchi*.
2. Penegakan diagnosa keperawatan dilakukan penulis setelah melakukan analisa data pada pasien Tn. A sehingga diagnosa yang muncul secara umum sesuai dengan konsep teori yaitu, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, Gangguan Pola Tidur dan Intoleransi Aktifitas.
3. Intervensi keperawatan dalam karya tulis ilmiah ini penulis memfokuskan kepada masalah bersihan jalan napas tidak efektif yaitu, memonitor TTV dimana mendapatkan hasil TD : 120/90 mmHg, Nadi : 88x/menit, RR : 25x/menit, Suhu : 36,7⁰c, SpO₂: 90%, identifikasi kemampuan batuk, atur posisi semi fowler/ fowler, berikan air hangat, ajarkan relaksasi napas dalam, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, lakukan fisioterapi dada,

4. kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi nebulizer (pulmicort 0,25).
5. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana implementasi dilakukan selama 5 hari berturut-turut mulai tanggal 13 s.d 17 April 2023.
6. Evaluasi keperawatan dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan setelah implementasi keperawatan dilakukan dengan menggunakan SOAP. Hasil evaluasi bersihan jalan napas tidak efektif sudah teratasi jalan napas bersih, tidak ada suara tambahan, dapat mengeluarkan sputum, penggunaan alat bantu napas menurun, pernapasan cuping hidung menurun, frekuensi napas membaik, kedalaman napas membaik, sehingga intervensi dihentikan. Begitu juga masalah yang lainnya yaitu pasien sudah tidak merasakan lemas, pasien sudah bisa beraktifitas kembali, pola tidur yang sudah membaik.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi pada diagnosa pertama yang dilakukan mampu meningkatkan bersihan jalan napas dan saturasi oksigen pada pasien dan sesuai dengan apa yang dikemukakan pada konsep teori. Berdasarkan keadaan, Tn. A mengalami PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : bersihan jalan napas tidak efektif maka dilakukan asuhan keperawatan selama 5 hari berturut-turut sampai dengan keadaan Tn. A membaik dan pada tanggal 17 April 2023 masalah teratasi dan intervensi dihentikan.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Pasien

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan terutama tindakan yang bisa dilakukan secara mandiri dan yang bisa diterapkan pasien pada kehidupan sehari-hari tanpa bantuan perawat untuk kesehatan pasien sendiri.

5.2.2 Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah dapat dijadikan acuan institusi untuk mengembangkan kembali asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : bersihan jalan napas tidak efektif.

5.2.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Karya tulis ilmiah ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa meneliti lebih lanjut terkait hal yang sama dengan waktu yang berbeda, tempat yang berbeda ataupun subjek yang lebih banyak lagi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

5.2.4 Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi : bersihan jalan napas tidak efektif.